



## ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS RINGKASAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN DRILL DI KELAS III SD NEGERI KEMBANG 01 KABUPATEN

YENI AYU MARIA<sup>1\*</sup>, KISWOYO<sup>2</sup>, MIRA AZIZAH<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Semarang

\*[yenimariaaku@gmail.com](mailto:yenimariaaku@gmail.com)

### Informasi

#### Artikel

Dikirim: 16 September  
2021

Direvisi: 4 Desember  
2021

Diterima: 7 Februari  
2022

Kata Kunci: *keterampilan menulis, ringkasan, metode drill*

### Abstract

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah keterampilan menulis ringkasan siswa yang rendah. Hal ini disebabkan karena siswa kurangnya minat siswa, penguasaan kosakata, media dan strategi pembelajaran yang digunakan kurang menarik, kurangnya kegiatan latihan menulis ringkasan, kurangnya rasa percaya diri siswa untuk bertanya apabila mengalami kesulitan. Solusi yang ditawarkan oleh peneliti adalah supaya metode *drill* dijadikan sebagai salah satu alternatif guru dalam meningkatkan keterampilan menulis ringkasan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana keterampilan menulis ringkasan peserta didik kelas III melalui metode pembelajaran *drill* di SDN Kembang 01. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan menulis ringkasan peserta didik kelas III melalui metode pembelajaran *drill* di SDN Kembang 01. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Populasi penelitian adalah kelas III SDN Kembang 01 yang terdiri dari 23 siswa. Subyek penelitian adalah 14 siswa kelas III SDN Kembang 01 tahun pelajaran 2020-2021. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode pembelajaran *drill* keterampilan menulis ringkasan di kelas III SDN Kembang 01 mengalami peningkatan yang dapat dilihat berdasarkan daftar nilai keterampilan menulis ringkasan sebelum dan sesudah penerapan metode *drill*. Kesimpulannya, bahwa melalui metode pembelajaran *drill* keterampilan menulis ringkasan di kelas III SDN Kembang 01 meningkat. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah supaya metode *drill* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif guru dalam meningkatkan keterampilan menulis.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi siswa sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik akan mendukung kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah komponen terpenting untuk mewujudkan terbentuknya SDM yang berkualitas. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 bahwa.

“Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berperibadian luhur serta berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif”.

Oleh karena itu, konten pendidikan tidak semata berupa prestasi besar bangsa di masa lalu tetapi juga hal-hal yang berkembang pada saat ini dan berkelanjutan ke masa mendatang. Siswa mengikuti pendidikan masa kini menggunakan apa yang diperolehnya. Dengan demikian sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam menjadi konten pendidikan harus bermanfaat bagi kehidupan. Artinya, konten pendidikan yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan dan dikembangkan dalam kurikulum harus menjadi dasar bagi siswa. Pada era milenial dalam bidang informasi seperti sekarang ini, masyarakat dituntut dapat terampil berkomunikasi dalam menerima ataupun menyampaikan ide dengan cepat dan tepat, baik dalam lisan maupun tertulis. Menulis merupakan bentuk kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tertulis. Keterampilan menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai pengirim pesan, isi tulisan, atau media.

Menurut Tarigan (2005:21) dalam Dalman (2013), “menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan dapat memahami bahasa grafis itu”. Sejalan dengan pendapat diatas, Marwoto (1987:19) menjelaskan bahwa menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudalah ia menulis. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna. Salah satu keterampilan menulis yang penting dimiliki siswa yaitu keterampilan menulis ringkasan.

Keraf (1994: 261) mengemukakan “Ringkasan (Precis) adalah salah satu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan dalam bentuk yang singkat”. Menulis ringkasan merupakan penyajian singkat dari suatu menulis karangan. Pada dasarnya, menulis ringkasan umumnya mendapat kendala. Karena siswa menilai keterampilan ini sulit dikuasai. Hal ini mengakibatkan banyak siswa yang berada pada tingkat belum terampil menulis. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran menulis menyita pemikiran mereka dan membosankan.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan di SDN Kembang 01 pada kelas III, diketahui adanya hambatan-hambatan dalam pembelajaran tematik tema 3 subtema 3. Permasalahan mendasar yang ditemukan terlihat pada proses menulis. hal ini diketahui dari nilai yang diperoleh siswa kelas III yang nilainya rendah atau dengan presentase lebih dari 50%. Artinya terdapat 9 peserta siswa belum terampil dalam menulis dan 11 peserta didik sudah terampil menulis dari jumlah seluruh siswa di Kelas III 23. Hal ini terbukti dari permasalahan menulis yang terjadi pada siswa kelas III SDN Kembang 01, yaitu minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap keterampilan menulis. Siswa menjadi malas untuk mencatat pelajaran dikelas. Terlepas dari keterangan tersebut, pada kenyataannya dari 23 siswa terdapat 9 peserta siswa belum terampil dalam menulis dan 14 siswa sudah terampil menulis.

Adapun faktor-faktor yang mengakibatkan keterampilan menulis siswa rendah yaitu, minat siswa, penguasaan kosakata, media dan strategi pembelajaran yang digunakan, kurangnya kegiatan latihan menulis ringkasan, kurangnya rasa percaya diri siswa untuk bertanya apabila mengalami kesusulitan. Minat siswa yang kurang terhadap keterampilan menulis berpengaruh pada ide yang diperlukan untuk memulai sebuah tulisan. Penguasaan kosakata yang kurang mengakibatkan siswa belum mampu mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan yang baik. Media dan strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam

pembelajaran menulis ringkasan belum bisa mendorong minat dan motivasi siswa secara maksimal. Siswa kurang terlatih dan malu bertanya, hal ini mengakibatkan ketika siswa diminta menulis ringkasan, siswa tidak bisa membedakan apa yang dimaksud dengan menulis ulang dan menulis ringkasan. Jika hal ini dibiarkan akibatnya proses belajar mengajar tidak optimal dan hasil yang diharapkan tidak dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, keterampilan menulis untuk menyampaikan gagasan, bernalar, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap sesuatu perlu dibina dan ditingkatkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Menulis Ringkasan Melalui Metode Pembelajaran *Drill* di Kelas III SDN Kembang 01”.

Sugiyono (2016:244) menyatakan bahwa analisis merupakan kegiatan untuk menemukan pola. Analisis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan keterampilan menulis peserta didik.

Adapun yang dimaksud analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat. Metode yang digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah adalah metode *drill*. Metode *Drill* merupakan suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Roestiyah: 2012).

## **METODE**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya kemudian di deskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai insrumen kunci (Sugiyono, 2015: 312)

Metode ini mencoba meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. (Nazir, 1988: 63)

Pendekatan kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, Straus & Corbin, (2003: 4)

Secara lengkap, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrument utamanya. Artinya dalam penelitian kualitatif lokasi penelitiannya lebih banyak berada di realitas masyarakat langsung, dan peneliti itu sendiri akan menjadi alat utama dalam menemukan data penelitiannya.
2. Penelitian kualitatif bersifat diskriptif, yaitu data yang berkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka hanya untuk memperkuat data, bukan menjadi fokus utama analisa data.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan langsung dengan realitas, fenomena yang ada di lokasi penelitian (latar alamiah).
4. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif yaitu dimulai dari cara pandang tekstual menuju kontekstual.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Kembang 01 yang terletak di di Jl. Raya Tayu- Puncel Km 12, Kembang Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Jawa Tengah.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari kegiatan observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik dengan metode *drill*, wawancara dengan guru kelas 14 siswa yang menjadi subjek penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD N Kembang 01 memiliki 6 ruang kelas dengan kondisi baik, seluruh kelas sudah berlantai keramik, dengan fasilitas meja, kursi, lemari, kipas angin, papan tulis hitam, setiap kelas bersih dan rapi. Ruang kantor guru tertata dengan rapi dan bersih. Akan tetapi, SD N Kembang 01 belum memiliki gedung perpustakaan dan dan musholla. Biasanya untuk mengadakan acara keagamaan maupun praktikum mata pelajaran agama siswa diajak ke musholla yang dekat dengan SDN Kembang 01 yang jaraknya 150m dari sekolah. Sedangkan untuk kegiatan membaca, buku-buku koleksi sekolah baik yang berasal dari pemerintah maupun beli disimpan dilemari kelas masing-masing karena setiap buku tentu memiliki kriteria pembaca dan untuk buku materi sudah ada keterangan pada sampulnya sehingga apabila siswa ingin membaca maka siswa meminta izin kepada guru kelas masing-masing.

SD N Kembang 01 yang dipimpin oleh ibu Hermani Tri Wahyuni, S.Pd. memiliki sejumlah tenaga kependidikan yang terdiri dari 4 guru kelas berstatus PNS dan 2 guru berstatus honorer, 1 guru PJOK berstatus PNS, 1 penjaga sekolah berstatus PTT atau pegawai tidak tetap, dan 1 tenaga administrasi berstatus PTT atau pegawai tidak tetap yang membantu segala bentuk administrasi sekolah.

Adapun visi SD N Kembang 01 yaitu “Terwujudnya siswa-siswi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, terampil, berprestasi, dan cinta lingkungan.” Visi tersebut diupayakan dengan misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan / menciptakan siswa yang taat beribadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter
3. Mewujudkan siswa siswi yang disiplin
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan
5. Mewujudkan siswa yang berprestasi
6. Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah
7. Mewujudkan sekolah hijau (*Green School*)

Observasi dilakukan secara langsung pada 14 siswa dari 23 siswa sebagai subyek penelitian, dengan pertimbangan 14 siswa tersebut sudah mewakili 23 siswa karena terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Hal-hal yang diamati peneliti disusun secara sistematis dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Peneliti mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru dan dimasukkan pada instrumen yang telah disiapkan. Hasil analisis data observasi pada awal pembelajaran yaitu guru memberikan salam dengan penuh semangat meskipun hanya bertemu siswa satu minggu sekali. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil nama siswa satu persatu. Guru mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran dengan mengajak siswa melakukan tepuk semangat. Guru memberikan motivasi dan mengingatkan siswa untuk tetap menjaga kesehatan kebersihan dengan selalu mencuci tangan dan tidak keluar rumah apabila tidak berkepentingan sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan pembelajaran hari ini, menyampaikan cakupan materi dan tujuan pembelajaran pada materi wujud benda yaitu untuk mengetahui agar siswa mengetahui macam-macam wujud benda, guru menyampaikan bahwa nanti siswa akan diminta untuk menulis ringkasan dari suatu bacaan tentang wujud benda.

Kegiatan yang diamati dalam kegiatan inti yaitu, kegiatan guru menyampaikan materi wujud benda secara singkat dan jelas mengingat alokasi waktu pembelajaran berbeda dengan tatap muka pada pembelajaran biasa. Guru memberikan perintah kepada siswa untuk memperhatikan penjelasan, tidak lupa guru juga memberikan contoh konkret tentang contoh wujud benda yang ada di sekitar siswa sehingga siswa dapat belajar secara lebih bermakna dan efektif karena siswa bisa menyimpulkan sendiri apa saja wujud benda yang ada di sekitar mereka. Setelah menjelaskan materi, selanjutnya guru memberikan contoh menulis ringkasan dari suatu bacaan, guru menjelaskan tahapan-tahapan menulis ringkasan secara bertahap dan jelas, guru meminta siswa menulis ringkasan dari sebuah paragraf lalu ditunjukkan kepada guru sehingga guru bisa langsung mengkonfirmasi jawaban siswa. Guru membahas dan meluruskan hasil kerja siswa, memberi siswa kesempatan untuk bertanya. Selanjutnya guru memberikan perintah menulis ringkasan secara mandiri di rumah dan dikumpulkan pada tanggal 24 November 2020.

Pada akhir pembelajaran guru melakukan penilaian hasil keterampilan menulis ringkasan pada sebuah paragraf yang disajikan, guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang dilakukan, melakukan kegiatan tindak lanjut dengan perintah menulis ringkasan secara mandiri di rumah dan dikumpulkan pada tanggal 24 November 2020. Guru menyampaikan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya, dan mengakhiri pembelajaran. Observasi selanjutnya terkait perangkat pembelajaran, guru sudah memiliki perangkat yang lengkap terdiri dari RPP, silabus, bahan ajar yang disusun secara sistematis. Guru dapat mengelola waktu dengan sangat baik dalam 90 menit guru sudah dapat melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang disusun, penggunaan bahasa yang digunakan sopan dan santun.

Kegiatan yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah wawancara dengan guru kelas III yaitu ibu Sumarni, S.Pd. Peneliti memperoleh informasi terkait perbedaan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara daring pada materi wujud benda. Ibu Sumarni mengatakan bahwa siswa lebih aktif pada pembelajaran tatap muka dibandingkan saat pembelajaran daring. Menurut ibu Sumarni seluruh siswa sudah dapat melakukan langkah-langkah menulis ringkasan dengan tepat karena sudah diberikan contoh ketika di sekolah, selain itu penggunaan metode *drill* atau pengulangan tersebut efektif agar siswa dapat mengingat tahapan-tahapan menulis ringkasan dengan baik. Sebelum dilaksanakan metode pengulangan masih terdapat 4 siswa yang belum terampil menulis ringkasan dengan benar. Akan tetapi, setelah diterapkan metode *drill* yang sistemnya berulang siswa dapat mengingatnya dan bisa menulis ringkasan dengan benar, siswa mengalami kesulitan dalam menulis ringkasan karena pada awalnya kurang memahami cara menulis ringkasan. Siswa aktif bertanya setelah menggunakan metode *drill*, siswa dapat menulis ringkasannya sesuai dengan tahapan-tahapan menulis ringkasan. Ibu Sumarni mengatakan kriteria siswa dikatakan berhasil menulis ringkasan jika siswa sudah bisa menulis ringkasan sesuai tahap-tahapnya. Adapun cara mengatasi siswa yang belum bisa menulis ringkasan dengan memandu secara perlahan dan menggunakan metode *drill* untuk mengerjakan beberapa paragraf. Siswa dibimbing secara lisan dan didorong untuk aktif menjawab bagaimana ringkasan dari suatu paragraf kemudian baru menulisnya. Di luar dari butir pertanyaan wawancara, Ibu Sumarni, S.Pd. mengatakan bahwa dengan metode *drill* siswa menjadi mudah memahami apa yang dimaksud dengan ringkasan dan bagaimana cara menulis ringkasan dengan benar.

Hasil wawancaranya dengan siswa yaitu, siswa-siswa tersebut mengatakan bahwa meringkas adalah mempersingkat tulisan agar tulisannya tidak banyak. Siswa mengungkapkan bahwa gurunya menjelaskan tentang bagaimana cara menulis ringkasan dengan memintanya membaca seluruh teks terlebih dulu. Mereka dapat menulis ringkasan setelah menyimak contoh yang diberikan gurunya dan melakukan perintah gurunya untuk membaca teks terlebih dahulu sebelum membuat ringkasan. Siswa dapat memilih atau menyeleksi tulisan untuk dijadikan ringkasan yang terletak di awal paragraf atau biasa

disebut dengan ide pokok. Peneliti menanyakan apakah siswa mampu membandingkan ringkasannya dengan karangan aslinya, dan siswa menjawab bahwa ringkasan lebih sedikit dibandingkan dengan karangan asli. Siswa dapat memahami bahwa isi ringkasan memuat gagasan pokok dari karangan asli. Seluruh siswa mengatakan hal yang sama, hal ini karena guru menjelaskan materi dan tahapan penulisan ringkasan dengan konsep yang mudah dipahami, serta metode *drill* yang sesuai sehingga siswa menjadi lebih mudah menerima metode tersebut untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan. Daftar nilai keterampilan menulis siswa disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Nilai Siswa

Berdasarkan gambar di atas, siswa yang mendapat nilai 81 ada 5 anak, nilai 87 3 anak, nilai 93 4 anak, dan nilai 100 2 anak. Hal ini membuktikan bahwa siswa yang pada awalnya mengalami kesulitan dapat teratasi dengan metode pengulangan atau *drill*.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang terdapat dalam bab sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis ringkasan di Kelas III SD Negeri Kembang 01 setelah menggunakan metode pembelajaran *drill* menjadi lebih baik, hal ini ditunjukkan dari hasil wawancara dengan guru yang menyebutkan mengatakan bahwa dengan metode *drill* siswa menjadi mudah memahami apa yang dimaksud dengan ringkasan dan bagaimana cara menulis ringkasan dengan benar. Pernyataan tersebut diperkuat dengan nilai keterampilan menulis siswa yang meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan menulis ringkasan peserta didik kelas III melalui metode pembelajaran *drill* di SDN Kembang 01, dan hasil dari penelitian ini adalah melalui metode pembelajaran *drill* keterampilan menulis ringkasan di kelas III SDN Kembang 01 mengalami peningkatan, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anselm, Strauss dan Juliet Corbin. (2003). "Dasar-dasar Penelitian Kualitatif". Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Dalman.2013. *Keterampilan menulis*. Jakarta : Rajawali Pers
- Keraf, G. (1994). *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Moh. Nazir. 1988. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo. Bandung
- Roestiyah, N. K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : IKAI
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta